



Hubungan *Self Esteem* dengan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan

Resti Larasati^{1*}, Mohamad Syarif Sumantri¹, Taofik¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2233>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026

Revised : 26 Juni 2026

Accepted : 16 Juli 2026

Published : 19 Juli 2026

Correspondence:

Resti Larasati

Phone: +6283879559455

Abstract: Self-esteem is an individual's assessment of themselves that can influence students' behavior and engagement in the learning process. This study aims to determine the relationship between self-esteem and social studies learning engagement among fifth-grade students at an elementary school in Tebet Timur, South Jakarta. This study employed a quantitative method with a correlational design. The sample consisted of 126 students selected using proportional random sampling. Data were collected through self-esteem questionnaires and social studies learning engagement questionnaires, then analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test after conducting prerequisite tests, namely the normality test and the linearity test. The results showed a positive and significant relationship between self-esteem and social studies learning engagement, with a correlation coefficient of $r = 0.678$ and a significance level of $p < 0.001$. This means that the higher a student's self-esteem, the higher their social studies learning engagement, with a contribution of 46% based on the coefficient of determination. The results of this study indicate that self-esteem is one of the psychological factors that play a role in encouraging students' active participation in learning. Students with high self-esteem tend to be more confident and willing to actively participate by asking questions, answering questions, engaging in discussions, and expressing their opinions during the social studies learning process

Keywords: Self Esteem; Learning Engagement; Elementary Social Studies Education.

Citation: Larasati, R., Sumantri, M. S., & Taofik. (2026). Hubungan Self Esteem dengan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4040-4043. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2233>

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, salah satu prinsip penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas pembelajaran (Lathifah et al., 2024;

Hasanah & Himami, 2021) Keaktifan belajar tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Nurfalihah (2023) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (berasal dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi keaktifan belajar adalah *self esteem*. *Self esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan tingkat penerimaan dan penghargaan terhadap diri (Jurca et al., 2022). Menurut

Coopersmith (1967), individu dengan *self esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri, berani mengekspresikan pendapat, dan aktif dalam kelompok sosial. Sebaliknya, individu dengan *self esteem* rendah cenderung pasif, menarik diri, serta ragu terhadap kemampuannya. Dalam konteks pembelajaran, kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar di kelas.

Keterlibatan siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang pada Kurikulum Merdeka terintegrasi ke dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPS bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Aisyah et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran IPS menuntut siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat sehingga keaktifan belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kelurahan Tebet Timur pada November 2025, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan keaktifan belajar yang rendah dalam pembelajaran IPS. Siswa cenderung pasif saat diskusi, kurang berani mengemukakan pendapat, serta terlihat gugup ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurang percaya diri, rasa malu, takut salah, dan khawatir mendapat penilaian negatif dari teman sebaya. Guru juga menyampaikan bahwa sekitar 32% siswa belum menunjukkan keaktifan belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki keterkaitan dengan berbagai perilaku akademik siswa. (Perianto, 2021) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dan perilaku menyontek. Sementara itu, Mubarak dkk (2022) menemukan hubungan positif antara *self esteem* dan prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS pada siswa sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V di SDN Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran *self esteem* sebagai faktor psikologis yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *self esteem* dan

keaktifan belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan yang berjumlah 185 siswa. Sampel penelitian berjumlah 126 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini dipilih agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan tetap memperhatikan proporsi jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *self esteem* sebagai variabel bebas (X) dan keaktifan belajar IPS sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung menunjukkan keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki *self esteem* rendah.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Instrumen *self esteem* disusun berdasarkan aspek keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kekuatan (*power*), dan kompetensi (*competence*) yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yang terdiri dari 21 butir pernyataan positif dan negatif, sedangkan instrumen keaktifan belajar IPS disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010) yang terdiri dari 16 butir pernyataan positif dan negatif. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir yang diuji	rtabel	Butir yang Valid	Cronbach Alpha
<i>Self esteem</i>	28 butir	0,361	21 butir	0,86
Keaktifan Belajar IPS	25 butir	0,361	16 butir	0,86

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas sebaran data dan uji linearitas menggunakan *Test of Linearity* untuk mengetahui hubungan linear antara kedua variabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel *self esteem* dan keaktifan belajar IPS. Setelah itu, dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui kebermaknaan hubungan yang diperoleh serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *self esteem* terhadap keaktifan belajar IPS.

Hasil dan Diskusi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *self esteem* dan keaktifan belajar IPS siswa kelas V berada pada kategori sedang. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Deskripsi Data *Self esteem* dan Keaktifan Belajar IPS

Variabel	N	Mean	SD
<i>Self esteem</i>	126	67,97	7,99
Keaktifan Belajar IPS	126	51,64	5,08

Berdasarkan Tabel 1, *self esteem* siswa kelas V memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,97 dan standar deviasi 7,99. Sementara itu, keaktifan belajar IPS siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,64 dan standar deviasi 5,08. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS tergolong cukup baik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Sig 0,2 > 0,05	Normal
Linearitas	Sig 0,136 > 0,05	Linear

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai signifikansi $0,2 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,136 > 0,05$, sehingga hubungan antara variabel *self esteem* dan keaktifan belajar IPS dinyatakan linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		<i>Self esteem</i>	Keaktifan
<i>Self esteem</i>	Pearson	1	0,678
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		< 0,001
Keaktifan	N	126	126
	Pearson	0,678	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		< 0,001

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Selanjutnya, pada kolom *Pearson Correlation* diperoleh nilai sebesar 0,678 yang berada pada interval 0,600 – 0,799. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *self esteem* dan keaktifan belajar IPS termasuk dalam kategori kuat dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti kedua variabel bergerak searah, sehingga semakin tinggi *self esteem* pada siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar IPS siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 46% yang berarti bahwa *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap keaktifan belajar IPS siswa, sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mendorong keaktifan belajar siswa. Coopersmith (1967) menyatakan bahwa individu dengan *self esteem* tinggi cenderung lebih aktif dalam kelompok sosial dan mampu mengekspresikan pendapat secara efektif. Maslow (1970) juga menjelaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan akan *self esteem* menimbulkan perasaan percaya diri, merasa mampu, dan berharga. Selain itu, Rosenberg (1965) menemukan bahwa individu dengan *self esteem* rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam berbagai kegiatan sosial dan diskusi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa dengan *self esteem* yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa *self esteem* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V. Temuan ini menunjukkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula keaktifan belajar IPS yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis terkait variabel penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh hasil uji

koefisien korelasi dan uji signifikansi koefisien korelasi yang bernilai positif dan termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V SDN Kelurahan Tebet Timur, Jakarta Selatan. Artinya, semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar IPS yang ditunjukkan siswa.

Hasil perhitungan uji determinasi memperoleh nilai sebesar 46% yang mana menunjukkan bahwa 46% keaktifan belajar IPS dipengaruhi oleh *self esteem* yang dimiliki siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka terjawab bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V di SDN Kelurahan Tebet Timur, Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mendorong keaktifan belajar siswa. Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri dan berani untuk berpartisipasi aktif seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Oleh karena itu, pengembangan *self esteem* siswa perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar IPS di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN di Kelurahan Tebet Timur, Jakarta Selatan yang telah berpartisipasi dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Aisyah, S., Sholeh, M., Bunga Lestari, I., Dwi Yanti, L., Mayangsari, P., & Arista Mukti, R. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. W. H. Freeman and Company.
- Hanifah, A. M., & Sumardi, S. (2022). Pengaruh Kesulitan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar di MTS Negeri 4 Wonogiri. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.2.165-170>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.
- Jurca, A.-M., Borca, C. - V., & Vaetisi, M. (2022). The implications of self-esteem development in primary school students. *Journal of Educational Sciences*, 46(1), 88-100. <https://doi.org/10.35923/JES.2022.2.07>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. abiyuda, & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Maslow, A. (1970). *Motivation and personality*. In *Motivation and personality*. (2nd ed.). Harper & Row.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3), 512-525. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2265>
- Nurfalihah, H. (2023). Hubungan Antara Self Confidence dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Assa'adatul Abadiyah. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(5).
- Perianto, E. (2021). Hubungan Antara Self Control dan Self esteem dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 7, Issue 1). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. In *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/2575639>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.